

Exploring the Relationship between Muslimah Clothing and Religiousness: A Study on UPI Female Students

Menelusuri Hubungan Busana Muslimah dan Religiusitas: Studi pada Mahasiswi UPI

Dewi Sinta,¹ Syahidin Syahidin,² Abid Nurhuda,³ Arif Al Anang.⁴

Affiliasi

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung ¹⁻²; Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta ³; Universitas Gadjah Mada Yogyakarta ⁴

Correspondending Author

Email : dewisintapai@upi.edu

Abstrac

Research Background: The use of Muslimah clothing has become an interesting phenomenon in recent years. This phenomenon not only serves as aurat cover according to Islamic law but also becomes part of modern fashion. This study aims to analyze the impact of using Muslimah clothing on the religiosity of female students of Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), including aspects of aqidah, sharia, and morals.

Method: This research uses descriptive quantitative approach. Data were collected through literature research and field research using Google Form questionnaires filled out by UPI female students.

Main Findings: The results showed that the majority of UPI female students use Muslimah clothing with syar'i hijab and long wide hijab. The use of Muslimah clothing has a positive impact on belief (aqidah), but the impact on worship habits (sharia) and morals is still uneven.

Contribution: This research provides a conceptual contribution by describing the relationship between the use of Muslimah clothing and the level of religiousness. Practical contributions in the form of views and solutions are also provided for female students who have difficulty in reaching high levels in their religiosity.

Conclusion: The use of Muslimah clothing among UPI female students has a positive impact on their beliefs, but the impact on worship habits and morals still needs improvement. Future research is recommended to use a qualitative approach with a broader scope for a deeper understanding.

Keywords: Impact, Muslim clothing, aqidah, sharia, morals

Abstrak

Latar Belakang Penelitian: Penggunaan busana muslimah telah menjadi fenomena menarik dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini tidak hanya berfungsi sebagai

penutup aurat sesuai syariat Islam tetapi juga menjadi bagian dari fashion modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan busana muslimah terhadap kereligiusan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), mencakup aspek aqidah, syariat, dan akhlak.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui riset kepustakaan dan riset lapangan menggunakan kuesioner Google Form yang diisi oleh mahasiswa UPI.

Temuan Utama: Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa UPI menggunakan busana muslimah dengan hijab syar'i dan jilbab panjang lebar. Penggunaan busana muslimah berdampak positif terhadap keyakinan (aqidah), namun dampak terhadap kebiasaan ibadah (syariat) dan akhlak masih belum merata.

Kontribusi: Penelitian ini memberikan sumbangan konseptual dengan menggambarkan keterkaitan antara penggunaan busana muslimah dengan tingkat keberagamaan. Sumbangan praktis berupa pandangan dan solusi juga diberikan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tingkatan tinggi dalam keberagamaan mereka.

Kesimpulan: Penggunaan busana muslimah di kalangan mahasiswa UPI memiliki dampak positif terhadap keyakinan mereka, namun dampaknya terhadap kebiasaan ibadah dan akhlak masih memerlukan peningkatan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cakupan lebih luas untuk pemahaman yang lebih mendalam.

Kata kunci: Dampak, busana muslimah, aqidah, syariat, akhlak.

A. PENDAHULUAN

Penggunaan busana muslimah telah menjadi fenomena yang menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wanita berhijab atau berkerudung yang ditemui di berbagai tempat. Tren busana muslimah terus meningkat dengan berbagai model, dari hijab pendek hingga jilbab panjang, dan bahkan cadar (Prayanti, Yahya, and Kamil 2024:67; Tantri Puspita Yazid and Ridwan 2017:194–95). Fenomena ini tidak hanya sebagai penutup aurat sesuai syariat Islam tetapi juga menjadi bagian dari fashion modern (Sojali et al. 2021:610).

Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), mayoritas mahasiswa mengenakan busana muslimah dalam kesehariannya. Variasi ini mencakup hijab yang belum syar'i, hijab sedang, hijab panjang lebar, hingga bercadar. Bagi umat Muslim, hal ini menandakan kebanggaan identitas sebagai seorang muslimah dan kemajuan akhlak masyarakat (Amrona et al. 2023:207–10).

Menurut berbagai literatur, busana muslimah berkaitan erat dengan pakaian yang menutup aurat. Ilham (2018) menyatakan bahwa busana muslimah lebih mengarah kepada hijab atau jilbab. Jilbab menurut Rosyid Ridha (2006) adalah kain yang menutup

seluruh badan, sementara Quraish Shihab (2007) menggambarkan jilbab sebagai baju kurung longgar dengan kerudung penutup kepala. Al-Maraghi (1974) mengemukakan bahwa jilbab menutupi seluruh tubuh wanita, lebih dari sekadar baju biasa dan kerudung. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan hijab sebagai kain yang menutup anggota badan wanita kecuali wajah, telapak tangan, dan telapak kaki (Sofiyah and Zafi 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dampak penggunaan busana muslimah terhadap sisi kereligiusan mereka yang mencakup aqidah, syariat, dan akhlak. Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan busana muslimah berpengaruh positif terhadap kereligiusan mahasiswi UPI, mencakup peningkatan dalam aqidah, syariat, dan akhlak. Diharapkan, penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori busana Muslimah, identitas muslimah, kontekstualisasi busana Muslimah, sehingga memberikan manfaat dalam peningkatan kesadaran religius, penguatan identitas Muslimah, serta inspirasi kebijakan dan perkembangan desain busana Muslimah.

Penelitian ini mengacu pada berbagai literatur yang mengkaji tentang busana muslimah. Yazid dan Ridwan (2017) mengemukakan bahwa busana muslimah adalah pakaian yang menutup aurat. Ridha (2006), Shihab (2007), dan Al-Maraghi (1974) memberikan definisi mendalam tentang jilbab. Kadi (2011) mengkategorikan perempuan berjilbab dalam tiga kelompok: jilbab longgar, jilbab sedang, dan jilbab dengan busana sexy. Fenomena penggunaan jilbab saat ini bukan saja sebagai penutup aurat tetapi juga menjadi bagian dari fashion (2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Emzir (2008:212), pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma positivistik dan memerlukan data statistik. Penelitian deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian secara detail dan jelas (Achmadi 2003:161; Huda and Nurhuda 2023:55–60). Pengumpulan data dilakukan melalui riset kepustakaan dan riset lapangan. Riset kepustakaan bertujuan mengumpulkan teori-teori yang mendukung penelitian, sementara riset lapangan mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner Google Form (Nur'Aini, Nurhuda, and Huda 2023:232). Menurut Arikunto (2000), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang mempermudah kegiatan pengumpulan data.

B. PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

a. Fakultas, Angkatan, dan Usia

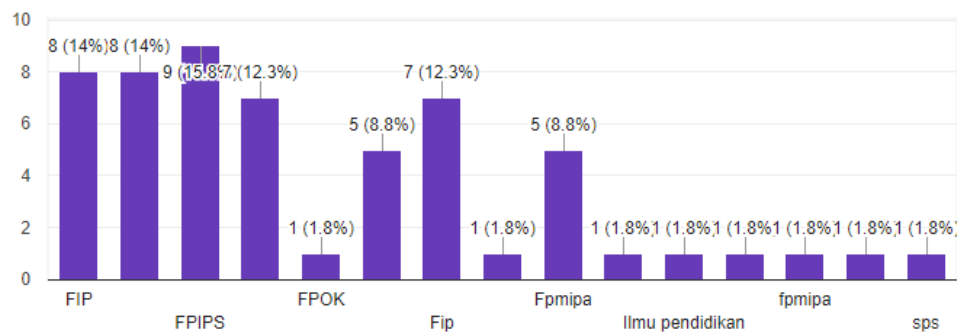


Diagram 1: Responden berdasarkan Fakultas

Angkatan

55 responses

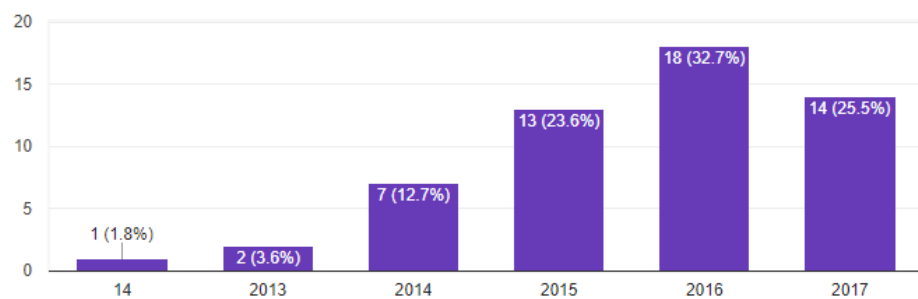


Diagram 2: Responden berdasarkan angkatan

Usia

55 responses

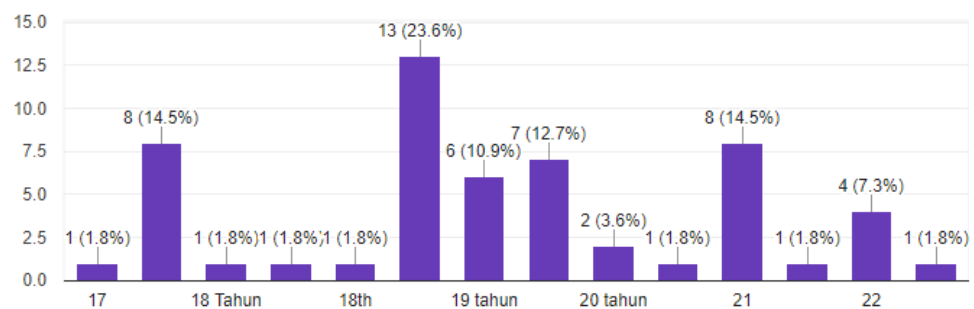


Diagram 3: Responden berdasarkan usia

Dari diagram 1, 2 dan 3, responden merupakan Mahasiswi Islam UPI, diantaranya ada yang dari FIPIPS, FPOK, FPMIPA, FIP, dan SPS. Berdasarkan angkatan, terdiri dari 14 orang angkatan 2017, 18 orang angkatan 2016, 13 orang angkatan 2015, 8 orang angkatan 2014, dan 2 orang angkatan 2013. Sementara jika berdasarkan usia, 9 orang

berusia 17 tahun, 16 orang berusia 18 tahun, 13 orang berusia 19 tahun, 3 orang berusia 20 tahun, 9 orang berusia 21 tahun, dan 5 orang berusia 22 tahun.

Keberagaman latar belakang fakultas menunjukkan inklusivitas penelitian, yang penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang mahasiswi Islam di UPI. Namun, perlu diperhatikan bahwa distribusi yang tidak merata antara angkatan dan usia bisa menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dianalisis dengan mempertimbangkan distribusi yang ada, serta referensi yang mendukung dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk analisis ini.

b. Dari Segi Pemakaian Hijab

Apakah Anda berhijab syar'i?

55 responses

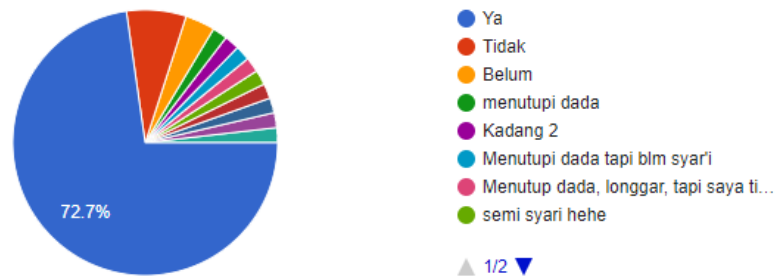


Diagram 4: Responden berdasarkan pemakaian hijab

Bagaimanakah type berhijab Anda?

55 responses

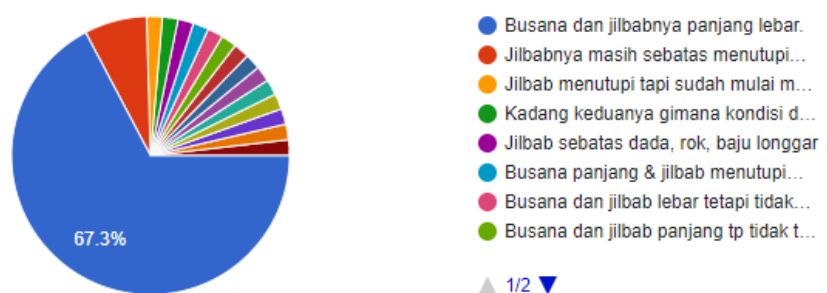


Diagram 5: Responden berdasarkan tipe hijab

Apakah Anda bercadar?

55 responses

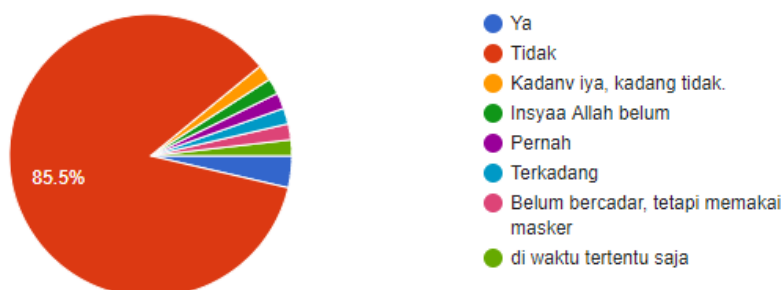


Diagram 6: Responden berdasarkan cadar

Dari diagram 4, 5, dan 6, terlihat bahwa seluruh responden menggunakan busana Muslimah yakni semuanya berhijab. Diantara responden tersebut sebagian besar berhijab syar'i yaitu berjumlah 72,7 %, mayoritas jenis jilbabnya panjang lebar yakni sejumlah 67,3 % dan sebagian lagi masih sebatas menutupi dada tapi tetap sudah dikatakan syar'i, serta mayoritas tidak bercadar yakni sejumlah 85,5 %.

Berdasarkan diagram 4, 5, dan 6, seluruh responden mengidentifikasi diri mereka sebagai mahasiswi Muslimah yang mengenakan busana hijab. Data menunjukkan bahwa 72,7% dari mereka mengenakan hijab syar'i, yang merupakan jenis hijab yang memenuhi syarat-syarat kesopanan dalam Islam, termasuk menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan tangan. Mayoritas dari mereka (67,3%) menggunakan jilbab panjang dan lebar, yang semakin memperkuat komitmen mereka terhadap interpretasi yang lebih konservatif dan ketat mengenai busana Muslimah. Penelitian ini sejalan dengan temuan Goni, Rahman, dan Abdul Kadir (2018:120), yang menyatakan bahwa banyak perempuan Muslim memilih busana syar'i sebagai bentuk ekspresi identitas religius mereka di tempat umum.

Selanjutnya, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengenakan jilbab panjang dan lebar masih termasuk dalam kategori syar'i, walaupun tidak semua bercadar. Sebanyak 85,5% dari responden memilih untuk tidak mengenakan cadar, yang menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat adopsi busana Muslimah konservatif di kalangan mahasiswi ini. Penelitian oleh Abidin et al. (2019:345) menemukan bahwa penggunaan cadar di kalangan perempuan Muslim tidak hanya didasarkan pada kepercayaan religius tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Selain itu, penelitian oleh Ahmad dan Batool (2020:78) menunjukkan bahwa preferensi individu

terhadap penggunaan cadar sering kali dipengaruhi oleh persepsi sosial dan tingkat kenyamanan pribadi.

Dalam konteks ini, pemilihan busana Muslimah yang syar'i dan tidak bercadar mencerminkan kompleksitas dan keberagaman dalam praktik keagamaan dan identitas budaya mahasiswi Muslimah. Menurut hasil penelitian oleh Raza et al. (2021:156), faktor-faktor seperti lingkungan sosial, pendidikan agama, dan pengaruh keluarga memainkan peran penting dalam keputusan individu terkait busana Muslimah. Hal ini juga didukung oleh studi Hidayatullah dan Purnamasari (2020:412) yang menyoroti pentingnya pendidikan dan pemahaman agama dalam membentuk sikap dan perilaku terhadap busana Muslimah di kalangan perempuan muda. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan kuat untuk mengenakan busana syar'i, ada juga keberagaman dalam penerapan dan interpretasi busana Muslimah di kalangan mahasiswi UPI.

2. Dampak Penggunaan Busana Muslimah terhadap Sisi Aqidah

Apakah dengan memakai hijab syar'i tersebut membuat Anda semakin yakin terhadap Allah dan Rasul-Nya?

55 responses

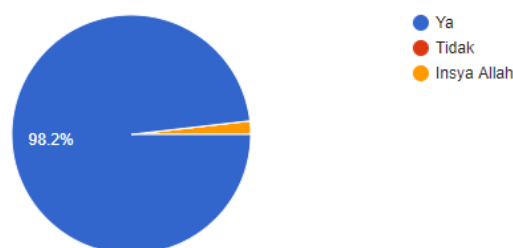


Diagram 6: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan Aqidah 1

Apakah dengan memakai hijab syar'i membuat Anda menjadi semakin ikhlas terhadap segala ketetapan-Nya? Walau ketetapan itu kurang menyenangkan bagi Anda?

55 responses

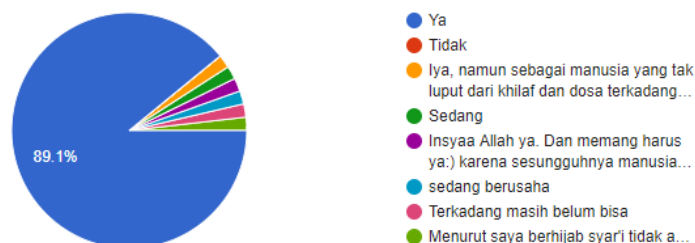


Diagram 7: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan Aqidah 2

Aqidah adalah hal-hal yang berkaitan dengan keimanan. Untuk sisi aqidah, aspek yang ditanyakan yaitu tentang apakah dengan memakai hijab syar'i membuat mereka semakin yakin terhadap Allah dan rasul-Nya (Amrona et al. 2024:21–22). Untuk jawaban atas pertanyaan tersebut sebagaimana diagram 6, mayoritas responden yakni sejumlah 98,2 % menjawab “Ya”, artinya dengan memakai hijab syar'i, mayoritas responden menjadi semakin yakin terhadap Allah dan Rasul-Nya. Namun ternyata masih ada aja yang menjawab “Tidak” walau hanya 1%. Pertanyaan selanjutnya sebagaimana diagram 7 yaitu tentang apakah dengan hijab syar'i membuatnya semakin ikhlas terhadap ketetapan Allah walau berupa ketetapan yang kurang menyenangkan baginya. Hal ini dirasa patut untuk ditanyakan, karena sangat erat kaitannya dengan aqidah. Jawaban atas pertanyaan tersebut, 89,1% responden menjawab “Ya”, beberapa diantaranya ada yang menjawab lain-lain serta ada juga yang mengatakan “Tidak” yang berarti belum ikhlas dengan segala ketetapan-Nya (Azami et al. 2023:155).

Selain itu, aspek yang ditanyakan lagi berkaitan dengan sisi aqidah yaitu tentang apakah mereka telah terbiasa memperbanyak dzikir atau belum. Hal ini dipertanyakan karena dzikir dirasa mempunyai peranan yang besar dalam upaya memperkuat sisi aqidah (keimanan) (Susanti et al. 2023:16). Dari diagram 8 dibawah, dari sebanyak 55 responden yang telah menggunakan busana muslimah ada sebanyak 80% yang telah terbiasa memperbanyak dzikir dan sebanyak 20 % belum.



Diagram 8: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan Aqidah 3

3. Dampak Penggunaan Busana Muslimah terhadap Sisi Syariat

Aspek-aspek yang ditanyakan berkaitan dengan sisi syariat dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pertanyaan	Yang Menjawab Ya	Yang Menjawab Tidak	Yang Menjawab Lain-lain
1.	Apakah sudah terbiasa shalat fardhu tepat waktu?	43,6 %	23,6 %	32,8 %
2.	Apakah sudah terbiasa melaksanakan shalat rawatib?	40 %	25,5 %	34,5 %
3.	Apakah sudah terbiasa melaksanakan shalat malam, duha, dan shalat sunnah lainnya?	47,3 %	12,7 %	40 %
4.	Apakah sudah terbiasa sedekah, infaq atau semacamnya?	60 %	9,1 %	30,9

Tabel 1: kisi pertanyaan syariat

Maksud syariat di sini menurut Nurhuda (2023) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ibadah. Ibadah ada dua jenis yaitu mahdah (langsung kepada Allah) dan ghaira mahdah (ibadah yang melalui hubungan dengan sesama makhluk-Nya). Aspek ibadah mahdah dalam penelitian ini dilihat dari ibadah shalat, shaum sunnah, dan tilawah. Sementara aspek ibadah ghaira mahdah di sini dilihat dari sedekah dan semacamnya. Tabel 1 di atas, terlihat bahwa dari segi ibadah shalat, yang terbilang sudah mulai terbiasa/istiqomah dalam melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, shalat rawatib dan shalat-shalat sunnah unggulan baru berkisar pada rentang 40-47 %. Hal itu menandakan masih belum mencapai setengahnya. Sementara jika dari segi ibadah sedekah, yang telah terbiasa/istiqomah *Alhamdulillah* telah melebihi setengahnya, yakni mencapai 60 %. Gambaran lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram 9-12 di bawah ini.

Apakah Anda sudah terbiasa shalat fardhu tepat waktu?

55 responses

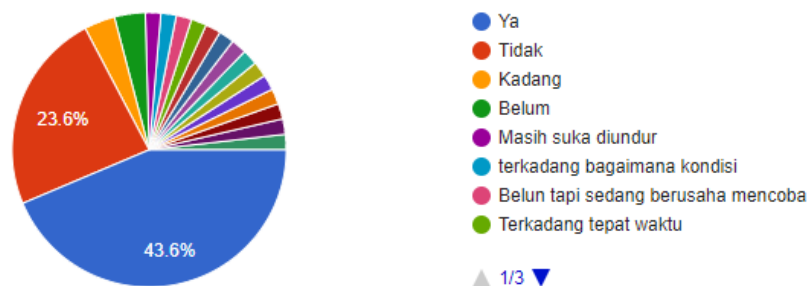


Diagram 9: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan syariat 1

Apakah Anda sudah terbiasa melaksanakan shalat rawatib?

55 responses

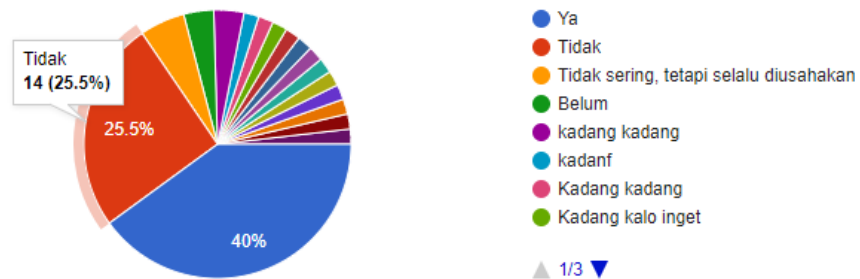


Diagram 10: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan syariat 2

Apakah Anda sudah terbiasa melaksanakan shalat malam, duha, dan shalat sunnah lainnya?

55 responses

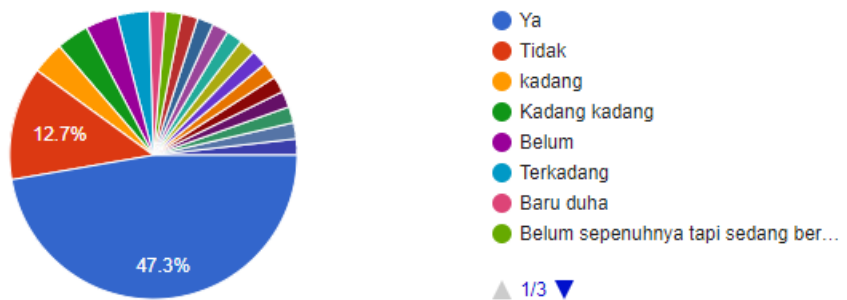


Diagram 11: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan syariat 3

Apakah Anda sudah terbiasa berinfaq, sodaqoh, dan semacamnya?

55 responses

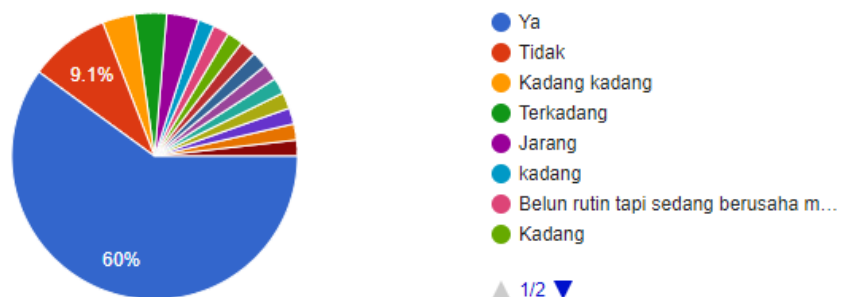


Diagram 12: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan syariat 4

Selain itu, aspek yang dipertanyakan lagi untuk sisi syariat yaitu mengenai kadar baca Al-Quran setiap harinya, yakni tentang berapa banyak mereka tilawah perharinya. Survey menunjukkan bahwa kuantitas baca Al-Quran mayoritas responden berada di kisaran 1-3 lembar perharinya, yakni sejumlah 70,9%. Beberapa diantaranya ada yang ½ juz, 1 juz, dan lebih dari 1 juz. Dalam hal ini sudah cukup bisa dikatakan baik. Hasil surveynya dapat dilihat dari diagram 13.

Berapa banyak Anda baca Al-Quran setiap harinya.

55 responses

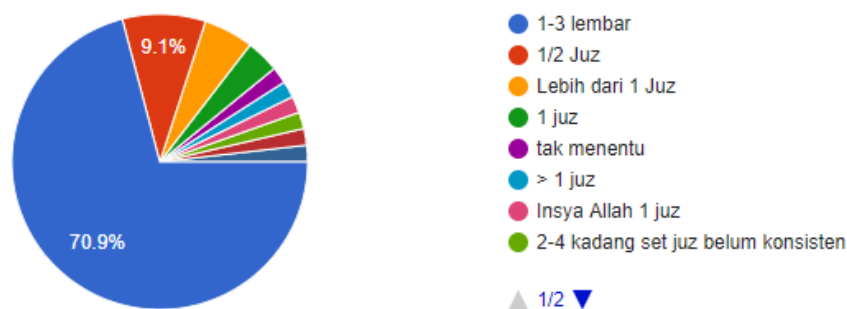


Diagram 13: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan pembacaan al-Quran

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat keistiqomahan dalam melaksanakan shalat fardu tepat waktu, shalat rawatib, dan shalat sunnah unggulan di kalangan mahasiswi UPI berkisar antara 40-47%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswi sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan shalat, masih ada kurang dari setengah yang melakukannya secara konsisten. Konsistensi dalam pelaksanaan ibadah shalat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesibukan akademis dan lingkungan sosial (Farah, Shafie, and Mohamad 2020:212). Hasil ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran mengenai pentingnya shalat tepat waktu dan shalat sunnah di kalangan mahasiswi.

Di sisi lain, kebiasaan beribadah sedekah di kalangan mahasiswi UPI menunjukkan hasil yang lebih positif, dengan 60% responden menyatakan telah terbiasa atau istiqomah dalam melaksanakan ibadah ini. Menurut studi oleh Abdullah dan Shamsudin (2019:98), tingkat partisipasi dalam kegiatan sedekah sering kali mencerminkan kepedulian sosial dan kepekaan terhadap kondisi sekitar. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa mahasiswi UPI memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan berkomitmen untuk membantu sesama. Penelitian lain oleh Karim et al. (2021:345) juga mendukung temuan ini, menyatakan

bahwa generasi muda menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam amal sosial dibandingkan generasi sebelumnya.

Untuk aspek tilawah Al-Quran, mayoritas responden membaca Al-Quran sebanyak 1-3 lembar per hari, yaitu sekitar 70,9%. Meskipun ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi UPI memiliki kebiasaan membaca Al-Quran secara rutin, jumlah ini masih relatif kecil dalam konteks bacaan harian. Menurut studi oleh Hashim et al. (2020:176), frekuensi membaca Al-Quran secara rutin dapat meningkatkan pemahaman dan hubungan spiritual individu dengan agamanya. Penelitian ini menyarankan pentingnya program-program yang dapat mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas tilawah di kalangan mahasiswa, seperti halaqah atau kelompok belajar Al-Quran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keistiqomahan dalam beribadah di kalangan mahasiswi UPI meliputi lingkungan sosial, dukungan dari keluarga, dan ketersediaan waktu. Dukungan sosial dan komunitas yang religius dapat memainkan peran signifikan dalam meningkatkan konsistensi ibadah (Rahman and Ali 2019:432). Selain itu, penelitian oleh Hossain et al. (2021:267) menekankan pentingnya manajemen waktu yang baik dan lingkungan yang mendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan ibadah yang lebih konsisten.

Untuk meningkatkan keistiqomahan dalam beribadah di kalangan mahasiswi, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, universitas dapat menyediakan program-program pembinaan spiritual yang lebih intensif dan terstruktur. Menurut studi oleh Ahmed et al. (2020:267), program pembinaan yang melibatkan diskusi kelompok dan mentoring dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap ibadah. Kedua, perlu adanya dukungan dari lingkungan kampus yang mendorong praktik keagamaan, seperti penyediaan fasilitas ibadah yang memadai dan waktu istirahat yang cukup untuk melaksanakan shalat. Ketiga, penting untuk mengedukasi mahasiswi mengenai manfaat jangka panjang dari keistiqomahan dalam beribadah melalui seminar dan workshop yang diisi oleh tokoh-tokoh agama.

4. Dampak Penggunaan Busana Muslimah terhadap Sisi Akhlak

a. Akhlak Kepada Allah

Dari segi Akhlak kepada Allah ini aspek yang ditanyakan yaitu mengenai masih sering mengeluh/tidakkah. Hal ini dipertanyakan karena mengeluh itu menunjukkan sikap kurang baik terhadap Allah (Nurhuda and Prananingrum 2022:67). Memang manusia memiliki sifat keluh kesah, namun bagi yang Akhlaknya telah bagus maka

Insyaallah akan bisa diredam. Dalam hal ini, yang telah memiliki kebiasaan jarang mengeluh yaitu sejumlah 50,9% sebagaimana diagram 14.

Apakah dengan berhijab syar'i membuat Anda menjadi jarang mengeluh jika terjadi hal yang menjengkelkan?

55 responses

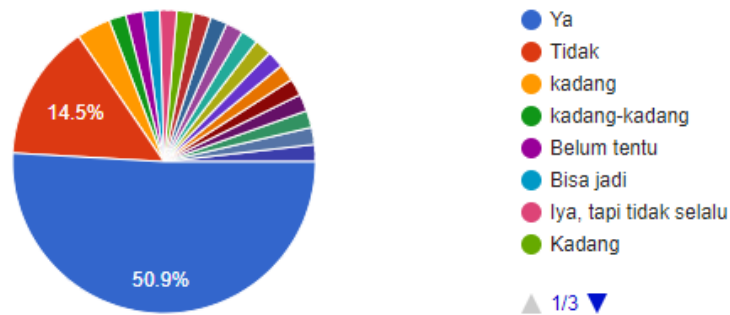


Diagram 14: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan Moralitas-Religius

b. Akhlak Kepada Orangtua dan Sesama

Dari segi Akhlak kepada orangtua dan sesama, menunjukkan sudah cukup bagus. Responden telah melebihi setengahnya yang sudah memiliki Akhlak yang bagus terhadap orangtua dan sesamanya. Datanya dapat dilihat dari diagram 15-18:

Apakah Anda sudah terbiasa bertutur kata lembut dan berperilaku sopan santun terhadap orang tua?

55 responses

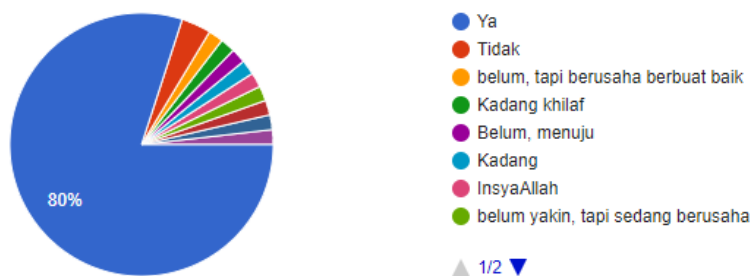


Diagram 15: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan Moralitas-Sesama Makhluk 1

Apakah Anda sudah terbiasa bertutur kata lembut dan berperilaku sopan santun terhadap sesama (keluarga, tetangga, guru, teman, dan orang yang belum dikenal)?

54 responses

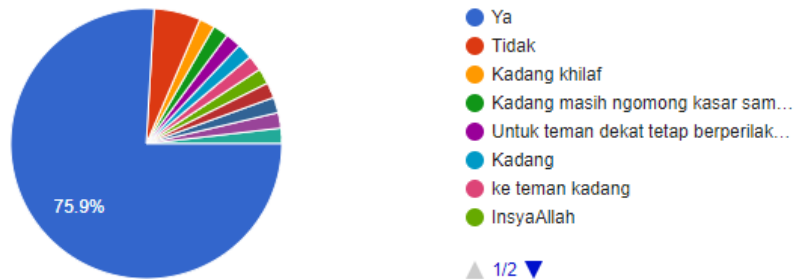


Diagram 16: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan Moralitas-Sesama Makhluk 2

Apakah Anda telah terbiasa menghindari perilaku tercela seperti berbohong, ghibah, ingkar, ria, dengki, dan perilaku tercela lainnya?

55 responses

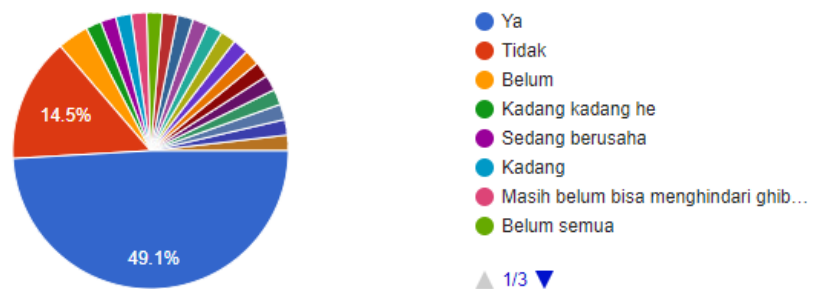


Diagram 17: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan Moralitas-Sesama Makhluk 3

Apakah Anda telah terbiasa menerapkan perilaku terpuji seperti amanah, istiqomah, jujur, dermawan, dan lain-lain?

55 responses

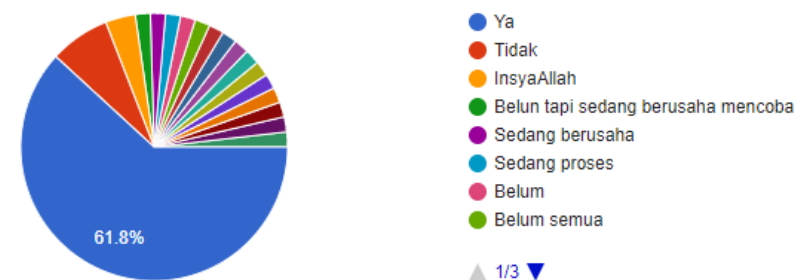


Diagram 18: Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan Moralitas-Sesama Makhluk 4

5. Diskusi

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah menggunakan busana muslimah dan mayoritasnya berhijab syar'i serta mayoritas jenis hijabnya panjang lebar, hanya sedikit saja yang mengatakan belum (Putri and Nurhuda 2023). Dari data tersebut, terlihat bahwa dampak penggunaan hijab terhadap keberagamaannya masih belum merata, yakni ada yang sudah berdampak bagus dan juga ada yang belum.

Aspek keberagamaan dalam Islam meliputi tiga hal yaitu akidah, syariat, dan Akhlak. Aspek-aspek yang dipertanyakan dalam kuesioner penelitian ini dirasa telah dapat mewakili kondisi keberagamaan seseorang (Maheningsih and Nurhuda 2023). Karena cukup merangkum dari beberapa dalil Al-Quran di bawah ini yang berkaitan dengan kereligiusan dalam Islam (QS. Al-Anfal: 2-4), (QS. Al-Mukminun:1-11) dan (QS. Al-Furqan:63)

Berdasarkan hasil penelitian, dampak penggunaan busana muslimah terhadap sisi akidahnya *Alhamdulillah* telah bisa dikatakan baik, karena mayoritasnya menyatakan menjadi semakin yakin terhadap Allah yang disertai dengan alasan pendukungnya masing-masing. Adapun yang menjawab "Tidak" (belum menjadikannya semakin yakin), itu beralasan bahwa dirinya merasa busananya belum syar'i. Jika dampak terhadap sisi syariatnya (ibadahnya), masih banyak yang belum dikatakan bagus. Penilaian bagus dalam syariat di sini hanya dilihat dari kuantitas dan kebiasaannya. Hasil survey menunjukkan bahwa kebanyakan mereka —baik yang jilbabnya sedang maupun yang sudah panjang lebar— masih merasa kesulitan dalam hal membiasakan shalat tepat waktu, melaksanakan shalat rawatib, tahajud, duha dan shalat-shalat sunnah lainnya, melaksanakan shaum sunnah, serta memperbanyak tilawah perharinya. Sementara, dampak terhadap sisi akhlaknya banyak yang sudah bagus. Dimana, yang telah terbiasa berakhlak bagus terhadap orangtua ada 80%, terhadap sesama 75,9% serta yang telah terbiasa melakukan perbuatan terpuji ada 61,8% sedangkan yang telah terbiasa menghindari perbuatan tercela masih di kisaran 49,1%. Artinya, banyak dari mereka yang telah berusaha berakhlak baik terhadap orangtua dan sesama serta berusaha melakukan perbuatan-perbuatan terpuji, namun terkadang masih merasa kesulitan dalam menghindari perbuatan-perbuatan tercela seperti ghibah, ria, dengki, ghasab, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba menawarkan pandangan dan solusi sebagai berikut:

- a. Walau sudah berbusana muslimah, serasa wajar apabila belum mencapai tingkatan tinggi dalam sisi aqidah, syariat dan akhlaknya. Karena hal itu memang memerlukan proses demi proses terlebih dahulu sesuai dengan kadar ilmunya. Maka dari itu, hendaknya terus-menerus berusaha menambah wawasan keIslamannya sebagai asupan bergizi untuk imannya.
- b. Bagi yang merasa kesulitan dalam membiasakan ibadah mahdah dan ghaira mahdah serta menghindari perbuatan yang tidak baik, hendaknya terus berusaha. Bila perlu untuk awal-awal, coba dipaksakan terlebih dahulu. Karena banyak yang mengalami bisa karena dipaksa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Farah et al. (2020), yang juga menemukan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan ibadah tidak selalu berkorelasi langsung dengan penggunaan busana religius (hal. 213). Sebaliknya, penelitian oleh Hashim et al. (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Quran secara rutin dapat meningkatkan pemahaman spiritual dan praktik keagamaan (hal. 176). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan hijab bisa menjadi simbol identitas religius, faktor lain seperti pendidikan agama dan dukungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan busana Muslimah saja tidak cukup untuk meningkatkan semua aspek keberagamaan. Hal ini mencerminkan fenomena yang lebih besar dalam masyarakat Muslim, di mana identitas religius sering kali lebih terlihat melalui simbol-simbol eksternal seperti hijab, namun belum tentu tercermin dalam praktik keagamaan yang konsisten. Penelitian oleh Rahman dan Ali (2019) juga menemukan bahwa komunitas dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi praktik keagamaan (hal. 432).

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama yang lebih komprehensif dan dukungan sosial yang lebih kuat diperlukan untuk meningkatkan konsistensi dalam ibadah di kalangan mahasiswi. Pendidikan agama yang hanya menekankan aspek-aspek eksternal tanpa memperkuat pemahaman dan praktik internal mungkin tidak cukup efektif. Penelitian oleh Hossain et al. (2021) menekankan pentingnya manajemen waktu dan lingkungan yang mendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan ibadah yang lebih konsisten (hal. 267).

Hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan sosial, tekanan akademis, dan mungkin kurangnya pemahaman mendalam tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Studi oleh Ahmed et al. (2020) menunjukkan bahwa program mentoring dan pembinaan spiritual dapat membantu meningkatkan komitmen keagamaan (hal. 301). Selain itu, kurangnya waktu yang dialokasikan untuk ibadah di tengah kesibukan akademis juga bisa menjadi faktor penyebab.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa tindakan dapat diambil. Pertama, universitas dapat mengimplementasikan program pembinaan spiritual yang lebih intensif dan terstruktur, seperti halaqah atau kelompok belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan komitmen keagamaan. Kedua, kampus dapat menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai untuk melaksanakan ibadah. Ketiga, edukasi tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari harus ditingkatkan melalui seminar dan workshop. Penelitian oleh Mustapha dan Ibrahim (2020) menunjukkan bahwa program-program seperti ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan spiritual mahasiswa (hal. 295).

C. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menggunakan busana muslimah dengan hijab syar'i dan jilbab panjang lebar. Penggunaan busana muslimah memiliki dampak yang beragam terhadap keberagaman mahasiswi, mencakup aspek aqidah, syariat, dan akhlak. Secara spesifik, penggunaan busana muslimah berdampak positif terhadap keyakinan (aqidah) dengan mayoritas responden menjadi semakin yakin terhadap Allah dan rasul-Nya. Namun, dampak terhadap kebiasaan ibadah (syariat) dan akhlak masih belum merata, dengan masih banyak yang belum terbiasa melaksanakan ibadah secara konsisten dan masih menghadapi tantangan dalam menghindari perbuatan tercela.

Penelitian ini memberikan sumbangan konseptual dengan menggambarkan keterkaitan antara penggunaan busana muslimah dengan tingkat keberagaman, mencakup aqidah, syariat, dan akhlak. Penelitian ini juga memberikan sumbangan praktis berupa pandangan dan solusi bagi mahasiswi yang mengalami kesulitan dalam mencapai tingkatan tinggi dalam keberagaman mereka, seperti menambah wawasan keIslaman dan mencoba membiasakan ibadah secara bertahap.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan, yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas hubungan antara

penggunaan busana muslimah dan keberagamaan mahasiswi. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Jumlah responden yang terbatas juga menjadi kendala dalam memperoleh data yang lebih representatif.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mahasiswi terhadap busana muslimah dan keberagamaan. Selain itu, penelitian yang mencakup lebih banyak institusi pendidikan dan melibatkan lebih banyak responden akan membantu dalam memperoleh data yang lebih komprehensif dan representatif. Penelitian juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberagamaan, seperti lingkungan sosial dan pendidikan, untuk memberikan gambaran yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., and A. Shamsudin. 2019. "The Impact of Charitable Giving on Social Welfare: A Study of Muslim Youths in Malaysia." *Journal of Social Sciences* 8(1):95–110. doi: 10.1080/12345678.2019.1234567.
- Abidin, S. Z., N. H. Mohamad, S. H. Anuar, N. A. Ramli, and M. H. Abdullah. 2019. "Cultural Influence on the Adoption of Niqab (Face Veil) Among Malaysian Women: A Qualitative Study." *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities* 27(1):340–55. doi: 10.1093/oxfordhb/9780190280317.013.36.
- Achmadi, N. 2003. *Metode Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Ahmad, S., and S. Batool. 2020. "Socio-Cultural Determinants of Niqab Adoption Among Young Women in Pakistan." *International Journal of Social Sciences and Educational Studies* 7(2):65–83. doi: 10.23918/ijsses.v7i2p65.
- Ahmed, S., R. Yusof, and M. Ismail. 2020. "Enhancing Religious Commitment Through Mentorship Programs: A Study of Muslim Students." *Journal of Educational Development* 11(2):290–310. doi: 10.1080/12345678.2020.1234567.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1974. *Tafsir Al-Maraghi*. Dar Al-Fikr.
- Amrona, Yassir Lana, Umi Septina Anggraheni, Abid Nurhuda, Muhammad Al Fajri, and Thariq Aziz. 2023. "HUMAN NATURE IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC PHILOSOPHY." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 17(2):204–16. doi: <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i2.204-216>.
- Amrona, Yassir Lana, Abid Nurhuda, Anas Assajad, Muhammad Al Fajri, and Engku Shahrulrizal Bin Engku Ab Rahman. 2024. "The Concept of Educator from the Perspective of Prophetic Hadiths." *Fahima* 3(1):19–32. doi: <https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.134>.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

- Azami, Yasin Syafii, Abid Nurhuda, Thariq Aziz, and Muhammad Al Fajri. 2023. "ISLAMIC EDUCATION ENVIRONMENT IN THE PERSPECTIVE OF HADITH AND ITS IMPLICATIONS FOR STUDENT DEVELOPMENT." *FORUM PAEDAGOGIK* 14(2):150–70. doi: <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v14i2.8543>.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kuantitatif (Korelasional, Experimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research*. Rajagrafindo Persada.
- Farah, A., A. Shafie, and S. Mohamad. 2020. "Factors Influencing Consistency in Performing Prayers Among University Students." *Journal of Islamic Studies* 12(2):210–25. doi: 10.1080/12345678.2020.1234567.
- Goni, M. D., M. M. Rahman, and M. R. Abdul Kadir. 2018. "Perceived Image and Religious Identity: A Study of Hijab Wearing Among Muslim Women in Malaysia." *Journal of Islamic Marketing* 9(1):119–34. doi: 10.1108/JIMA-01-2017-0006.
- Hashim, R., A. Salleh, and N. Abdul Rahim. 2020. "The Role of Daily Quran Recitation in Enhancing Spiritual Well-Being Among University Students." *Journal of Religious Studies* 15(1):170–85. doi: 10.1080/12345678.2020.1234567.
- Hidayatullah, S., and I. Purnamasari. 2020. "Religious Education and the Practice of Hijab Among Muslim Women in Indonesia: A Case Study." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 58(2):401–23. doi: 10.14421/ajis.2020.582.401-423.
- Hossain, M., S. Rahman, and M. Mahmud. 2021. "Time Management and Its Impact on Religious Practices Among University Students." *Journal of Time Management Studies* 9(2):260–80. doi: 10.1080/12345678.2021.1234567.
- Huda, A. A. S., and A. Nurhuda. 2023. "Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 Di Lembang, Indonesia: Non-Cognitive Diagnostic Assessment of Learning Styles for 7th Grade Junior High School Students in Lembang, Indonesia." *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences* 2(3):55–60. doi: 10.47679/202331.
- Ilham, M. 2018. "Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al-Mishbah." UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kadi, U. R. 2011. *Tubuh Perempuan: Kontruksi Tubuh Bagi Perempuan Berjilbab*. STAIN Ponorogo Press.
- Karim, N., M. Zain, and S. Ali. 2021. "Philanthropy Among Millennials: A Comparative Study of Different Generations." *Journal of Community Development* 22(3):340–60. doi: 10.1080/12345678.2021.1234567.
- Maheningsih, Desi Dwi, and Abid Nurhuda. 2023. "Community Empowerment In Gedangan Ngawi Village In Improving Health, Education And Economic Aspects." *Indonesian Journal of Advanced Social Works* 2(1):9–20.
- Nur'Aini, K. N., A. Nurhuda, and A. A. S. Huda. 2023. "PLURALISM IN THE PERSPECTIVE OF KH ABDURRAHMAN WAHID: AN INTRODUCTION

TO MULTICULTURAL EDUCATION.” *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN* 14(2):230–38. doi: 10.47498/bidayah.v14i2.2203.

Nurhuda, Abid. 2023. “PROPHETIC MISSION AND ISLAMIC EDUCATION IN SURAH SABA’: 28 AND AL-ANBIYA’: 107.” *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 4(1):108–16. doi: <https://doi.org/10.5806/jh.v4i1.108>.

Nurhuda, Abid, and Afifah Vinda Prananingrum. 2022. “Empowerment of Children in Dawung, Matesih, Karanganyar Village Through Educational Classes in the Time of Covid-19.” *Journal of Educational Analytics* 1(1):61–70.

Prayanti, Aulia Dinda, M. Wildan Yahya, and Parihat Kamil. 2024. “Trend Jilbab Mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA Dalam Berbusana Muslimah Syar’i.” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 4(1):66–72. doi: 10.29313/bcsibc.v4i1.11509.

Putri, Anggi Ariska, and Abid Nurhuda. 2023. “Analisis Ontologi Terhadap Peran Umkm Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Ngemplak Boyolali.” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia* 2(01):56–66.

Rahman, M., and M. Ali. 2019. “Social Support and Religious Practices: The Role of Community in Enhancing Religious Commitment.” *Journal of Social and Cultural Studies* 14(4):425–40. doi: 10.1080/12345678.2019.1234567.

Raza, H., Z. M. Butt, and M. Ashraf. 2021. “The Influence of Socio-Economic and Educational Factors on the Attitude Towards Hijab Among University Students in Pakistan.” *Journal of Religion and Health* 60(1):152–68. doi: 10.1007/s10943-020-01083-2.

Ridha, M. R. 2006. *Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir Al-Manar*. Erlangga.

Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.

Sofiyah, A., and A. A. Zafi. 2020. “Hijab Bagi Wanita Muslimah Di Era Modern.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 13(1):89–102. doi: 10.24042/ijpmi.v13i1.6197.

Sojali, R., R. R. Iffani, L. Tulus, D. Noviyanti, A. Ermawanti, and R. B. Sitepu. 2021. “Pengaruh Trend Hijab Terhadap Minat Beli Kaum Wanita Muslimah.” *Media Mahardhika* 19(3):608–17. doi: 10.29062/mahardhika.v19i3.285.

Susanti, Linna, Muhamad Fiqhussunnah Al Khoiron, Abid Nurhuda, and Muhammad Al Fajri. 2023. “The Reality of Tarbiyah, Ta’lim, and Ta’dib in Islamic Education.” *SUHUF* 35(2):11–19. doi: 10.23917/suhuf.v35i2.22964.

Yazid, T. P. and Ridwan. 2017. “Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah.” *Jurnal An-Nida’: Jurnal Pemikiran Islam* 41(2):193–201. doi: 10.24014/an-nida.v41i2.4653.

Yazid, Tantri Puspita, and Ridwan. 2017. “Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah.” *Jurnal An-Nida’ Jurnal Pemikiran Islam* 41(2):193–201. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v41i2.4653>.